

Dewan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Pengaruh *Financial Distress* pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Ni Putu Wanda Anggeliana Putri¹
Made Yenni Latrini²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: wandangeliana96@gmail.com/Tlp: +6281803006707

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan instrumen yang penting, karena dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dengan publik. Kecepatan sebuah perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat memengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan, hal ini dikarenakan informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan diperlukan oleh pengguna di dalam pembuatan suatu keputusan ekonomi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti pengaruh *financial distress* pada kecepatan publikasi laporan keuangan dengan dewan komisaris independen sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Sampel ditentukan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sejumlah 22 perusahaan dengan 110 amatan. Menggunakan teknik analisis data *Moderate Regression Analysis* (MRA), diperoleh hasil penelitian bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan dan dewan komisaris independen memperlemah pengaruh *financial distress* pada kecepatan publikasi laporan keuangan.

Kata kunci: Dewan komisaris independen, *financial distress*, kecepatan publikasi laporan keuangan

ABSTRACT

Financial statement is an important instrument, because it can reduce the asymmetry of information between companies and the public, the information contained in the financial statements is required by the user to take an economic decision. The purpose of this study is to prove empirically and explain the impact of financial distress on the velocity of publication of financial statements with independent board of commissioners as a moderator variabel. This research was conducted at company of consumer goods industry sector which listed in Bursa Efek Indonesia in 2012-2016. The samples of research taken with non probability sampling method, the obtained sample 110 observations. Moderate Regression Analysis is a data analysis technique to obtain the results, the result of research is financial distress have negative effect on the velocity of financial report publication and independent board of commissioner weaken the effect of financial distress on the velocity of financial statement publication.

Keywords: Independent commissioners, *financial distress*, velocity of publication of the financial statements

PENDAHULUAN

Informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang terkandung di dalam laporan keuangan akan digunakan dalam pengambilan keputusan,

khususnya oleh investor, kreditur, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya, hal ini yang menjadikan laporan keuangan menjadi instrumen yang penting bagi suatu perusahaan. Terdapat empat karakteristik dasar yang harus dipenuhi agar informasi di dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan, diantaranya dapat dimengerti (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliable*) dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

Bagi perusahaan yang sudah *go public* menyampaikan laporan keuangan auditannya secara berkala dan cepat merupakan suatu keharusan, sehingga tidak ada pihak-pihak yang dirugikan, semakin cepat diungkapkannya suatu informasi maka semakin cepat pula pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi tersebut. Bermanfaatnya suatu informasi dalam laporan keuangan dinilai dari ketepatan waktu publikasi sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hanafi dan Halim, 2009).

Alat analisis dalam pengambillan keputusan ekonomi akan dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, diantaranya informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tersedia sedini mungkin. Hal ini yang menyebabkan kecepatan dalam mempublikasikan suatu informasi di dalam laporan keuangan dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Belkaoui (2006) mengungkapkan bahwa pelaporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat di dalam pembuatan keputusan bisnis. Informasi yang tidak tersedia dengan segera dapat menyebabkan investor terdorong untuk menyelidiki sumber informasi alternatif dan menilai buruk perusahaan (Knechel dan Payne, 2001).

Keberadaan teori keagenan yang menjelaskan mengenai kontrak kerja antara pihak agen dan prinsipal yang dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi dan berakhir pada terjadinya konflik kerja (Sulistyo, 2010). Mempublikasikan laporan keuangan perusahaan kepada publik secara tepat waktu diindikasikan mampu mengurangi sikap curang untuk memanipulasi data yang dilakukan oleh agen sebagai pihak yang memiliki informasi lebih banyak dibandingkan prinsipal.

Perusahaan yang berkinerja baik akan mengungkapkan laporan keuangannya dengan lebih segera dengan tujuan dapat meningkatkan penilaian positif dari publik kepada perusahaan (Rianti, 2014), namun di dalam praktiknya masih banyak perusahaan yang memilih untuk menunda publikasi laporan keuangannya sehingga mengakibatkan terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan (Julien, 2013). Adanya berita buruk dalam laporan keuangan seperti kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan salah satu alasan perusahaan untuk menunda publikasi laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa *financial distress* merupakan momok bagi perusahaan yang mengalaminya, karena dapat memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangannya. Sejalan dengan penellitian dari Schwartz and Soo (1996) yang menyatakan bahwa dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*, perusahaan dengan kondisi *financial distress* memiliki kecenderungan untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan tidak tepat waktu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Catrinasari (2006) dan Mardiyana (2014) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan pada ketepatan

waktu publikasi laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Owsu dan Ansah, 2000), (Saleh, 2004), (Kristanti, 2012), (Budiasih dan Saputri, 2014), dan (Krisnanda, 2016) yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara *financial distress* dengan kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan.

Terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk meneliti pengaruh *financial distress* pada kecepatan publikasi laporan keuangan, namun masih terjadi inkonsistensi hasil penelitian. Hal tersebut yang memotivasi penulis untuk meneliti kembali pengaruh antara variabel-variabel tersebut dengan menambahkan variabel dewan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi yang diduga dapat memperlemah ataupun memperkuat pengaruh *financial distress* pada kecepatan publikasi laporan keuangan.

Dewan komisaris independen berperan penting di dalam pelaksanaan *corporate governance* terutama dalam upaya memonitor manajemen puncak. Dewan komisaris independen melakukan pengawasan terhadap kinerja dari dewan direksi yang dipimpin oleh CEO dan bertindak secara independen tanpa adanya pengaruh dari pihak-pihak yang ada dalam perusahaan (Fitdini, 2009). Savitri (2010) menyatakan bahwa komisaris independen harus dapat mempertahankan independensinya dengan cara dapat menolak intervensi, pengaruh, dan tekanan dari pemegang saham utama. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan maka pengawasan dapat dilakukan dengan baik, hal ini dikarenakan pihak independen lebih *fair* dalam melakukan pengawasan. Dampak dari pengawasan yang baik tersebut adalah kinerja perusahaan yang semakin baik dan dapat terhindarnya perusahaan dari *financial distress*. Sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Emrinaldi (2007), Hong-xia Lie., *et al* (2008), dan Bodroastuti (2009) yang memperoleh hasil semakin banyak jumlah komisaris independen dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. *Financial distress* yang dialami oleh perusahaan dapat diminimalisir oleh dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan, sehingga tidak terjadi penundaan penerbitan laporan keuangan oleh perusahaan akibat dari *financial distress*. Disinilah peran penting dewan komisaris independen sangat dibutuhkan, semakin banyak jumlah dewan komisaris independen di dalam perusahaan, dapat mempercepat dipublikasikannya suatu laporan keuangan, begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan dalam sektor ini berpeluang untuk terus berkembang dan sangat diminati oleh investor. Investasi di sektor manufaktur nasional mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan yaitu sebesar 57,1% menjadi Rp 163,46 triliun pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan investasi salah satunya terjadi pada sektor makanan dan minuman serta farmasi yang merupakan sub sektor dari sektor industri barang konsumsi. Peningkatan kebutuhan hidup masyarakat Indonesia terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh sektor ini yang menjadikan sektor ini menjadi penyumbang utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor industri barang konsumsi di Indonesia dibedakan menjadi lima sub sektor yaitu sub sektor rokok, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sub sektor makanan dan minuman, sub sektor farmasi, serta sub sektor peralatan rumah tangga. Jumlah

perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI hingga tahun 2016 adalah 34 perusahaan namun yang memenuhi kriteria yang memenuhi kriteria penelitian hanya sejumlah 22 perusahaan.

Tabel 1.
Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2016

No	Nama Perusahaan	Emiten	Tanggal Selesai Audit	Tanggal Publikasi	Kecepatan Publikasi
1.	Akasha Wira International Tbk <i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk</i>	ADES	24 Maret 2017	2 Mei 2017	39
2.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	26 April 2017	2 Mei 2017	6
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk <i>d.h Cahaya Kalbar Tbk</i>	CEKA	21 Maret 2017	2 Mei 2017	12
4.	Delta Djakarta Tbk	DLTA	24 Maret 2017	2 Mei 2017	39
5.	Gudang Garam Tbk	GGRM	22 Maret 2017	2 Mei 2017	41
6.	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	6 Maret 2017	2 Mei 2017	57
7.	Indofood Sukses Makmur Tbk	ICBP	20 Maret 2017	2 Mei 2017	43
8.	Indofarma Tbk	INAF	28 Februari 2017	2 Mei 2017	63
9.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	20 Maret 2017	2 Mei 2017	43
10.	Kimia Farma Tbk	KAEF	23 Februari 2017	2 Mei 2017	69
11.	Kedaung Indag Can Tbk	KICI	9 Maret 2017	2 Mei 2017	54
12.	Kalbe Farma	KLBF	17 Maret 2017	2 Mei 2017	46
13.	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	21 Maret 2017	2 Mei 2017	43
14.	Mayora Indah Tbk	MYOR	15 Maret 2017	2 Mei 2017	48
15.	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	18 April 2017	2 Mei 2017	14
16.	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	8 Maret 2017	2 Mei 2017	55
17.	Sekar Laut Tbk	SKLT	15 Maret 2017	3 Mei 2017	49
18.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	29 Maret 2017	8 Juni 2017	71
19.	Mandom Indonesia Tbk	TCID	3 Maret 2017	2 Mei 2017	60
20.	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	15 Maret 2017	2 Mei 2017	48
21.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	22 Maret 2017	3 Mei 2017	42
22.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	17 Maret 2017	2 Mei 2017	46

Sumber: Data diolah, 2017

Motivasi dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh *financial distress* pada kecepatan publikasi laporan keuangan yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri

barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena adanya fenomena di atas serta inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan fenomena, maka rumusan masalah penelitian yang akan diteliti yaitu bagaimana pengaruh *financial distress* pada kecepatan publikasi laporan keuangan dan bagaimana dewan komisaris independen memoderasi pengaruh *financial distress* pada kecepatan publikasi laporan keuangan.

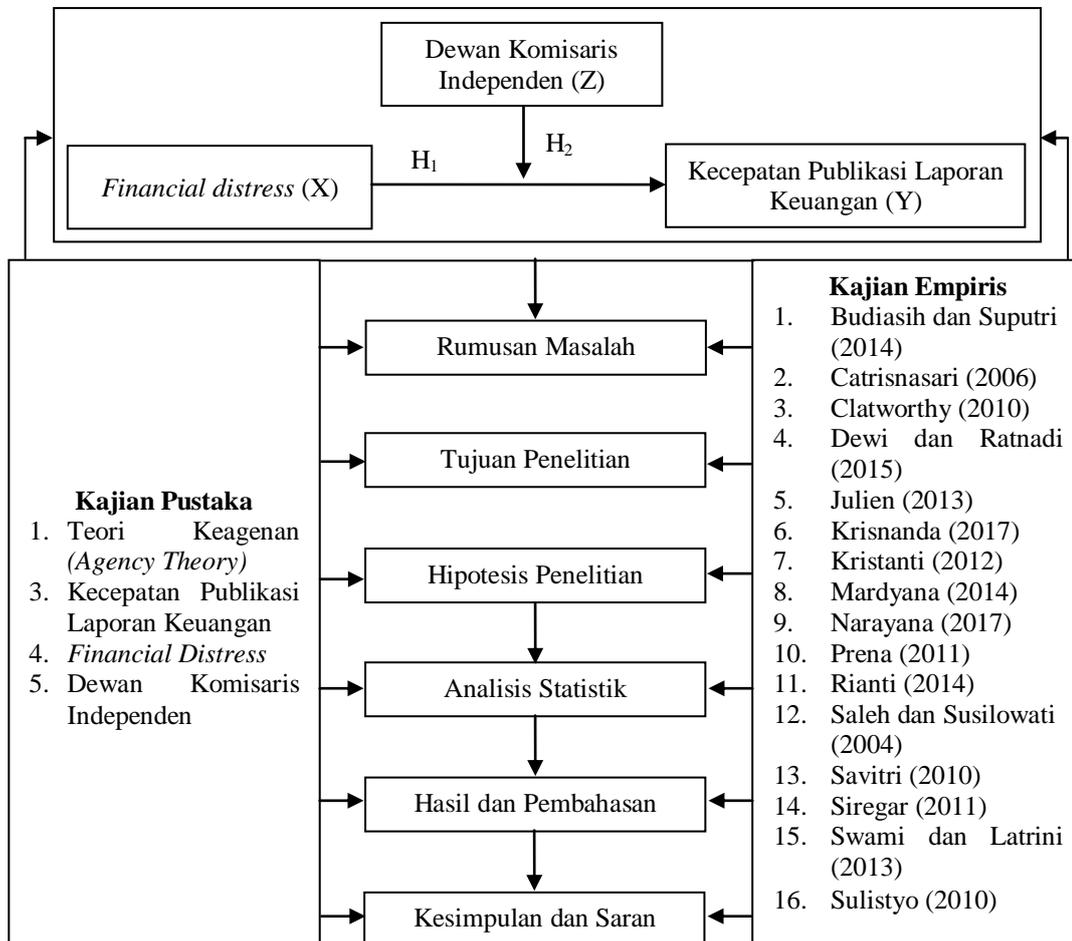
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris mengenai studi yang membahas mengenai faktor yang memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen dan pihak prinsipal dapat menimbulkan masalah keagenan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan publikasi laporan keuangan dengan segera, sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada publik. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak diantaranya investor dan perusahaan khususnya perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara pihak agen dengan prinsipal, dimana menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan tersebut timbul sebagai akibat dari satu orang atau lebih memberikan pekerjaan kepada orang lain dan diberikan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Agen dianggap sebagai pihak yang memiliki kelebihan informasi dibandingkan prinsipal, kelebihan informasi tersebut yang menimbulkan terjadinya asimetri informasi, yang dapat mendorong agen untuk

menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal. Informasi asimetri antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan dapat diminimalisir dengan penyampaian laporan keuangan ke publik secara tepat waktu.

Salah satu faktor yang memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan adalah *financial distress*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* maka perusahaan cenderung menunda publikasi laporan keuangannya. Ketika perusahaan terindikasi mengalami kesulitan keuangan, perusahaan sering kali berusaha untuk memperbaiki laporan keuangannya, proses perbaikan laporan keuangan inilah yang menyebabkan perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya dengan tidak cepat. Dewan komisaris independen merupakan mekanisme *good corporate governance* yang dapat meminimalisir permasalahan *agency* yang timbul antara dewan direksi dan pemegang saham. Dalam penelitian ini, dewan komisaris independen dipilih sebagai variabel pemoderasi, hal ini dikarenakan fungsi pengawasan yang dimiliki oleh dewan komisaris independen dapat meminimalisir terjadinya *financial distress* dalam suatu perusahaan. Apabila perusahaan telah terhindar dari *financial distress*, maka tidak akan terjadi lagi penundaan publikasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan, serta waktu publikasi laporan keuangan menjadi semakin pendek.

Berdasarkan landasan teori dan kajian empiris dari penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah, 2017

Penelitian dari Catrinasari (2006) dan Mardiana (2014) menemukan bahwa *financial distress* dapat memengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sejalan dengan argumen tersebut, maka agen akan berusaha untuk menghindari buruknya kualitas laporan yang dihasilkan ketika mengalami *financial distress*, agen akan mengeluarkan *bonding cost* untuk meyakinkan kembali pihak prinsipal atas kinerja manajemen. Tingginya biaya keagenan menyebabkan kontrak keagenan menjadi tidak efisien dan berdampak pada waktu

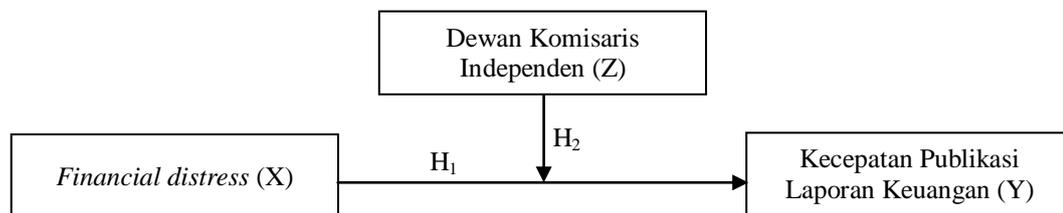
dipublikasikannya laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dalam rentang waktu yang lama. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian sebelumnya, maka dibangun hipotesis penelitian yang pertama (H_1) yaitu *financial distress* berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan.

Kehadiran komisaris independen juga memainkan peran yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan, sehingga dalam persiapan pembuatan laporan keuangan dapat mempercepat waktu publikasi laporan keuangan perusahaan kepada publik (Budiasih dan Saputri, 2014). Berdasarkan penelitian dari Che Haat *et al.* (2008) yang menemukan bahwa *agency cost* yang ditimbulkan dari terjadinya *financial distress* dengan adanya mekanisme *monitoring internal* seperti komisaris independen, selain itu dewan komisaris independen dapat menghasilkan pengendalian yang lebih baik serta meminimalisir adanya penyembunyian informasi, sehingga dapat menciptakan transparansi. Berdasarkan kemampuan pengawasan atas pelaksanaan manajemen perusahaan yang dimiliki komisaris independen, maka perusahaan akan terdindar dari ancaman *financial distress*. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clatworthy (2010), Savitri (2010), Siregar (2011), dan Mahendra (2014) yang menyatakan bahwa adanya dewan komisaris independen dalam mempersiapkan pembuatan laporan keuangan dapat mengurangi rentang waktu yang diperlukan perusahaan untuk mempublikasi laporan keuangannya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis penelitian yang kedua (H_2) yaitu dewan komisaris independen memperlemah pengaruh *financial distress* pada kecepatan publikasi

laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai dewan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi pengaruh *financial distress* pada kecepatan publikasi laporan keuangan, yang dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif.



Gambar 2. Desain Penelitian

Sumber: Data diolah, 2017

Terdapat tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya variabel terikat, variabel bebas, dan variabel moderasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecepatan publikasi laporan keuangan (Y), variabel bebas yang digunakan adalah *financial distress* (X_1), dan variabel moderasi yang digunakan adalah dewan komisaris independen (X_2).

Kecepatan publikasi laporan keuangan dalam penelitian ini diprediksi dengan menghitung rentang (selisih) hari dimulai dari tanggal laporan auditan sampai dengan tanggal dipublikasikannya laporan keuangan perusahaan (Dewi, 2015 dan Krisnanda, 2017). Rumus *Altman Z-Score* digunakan untuk memprediksi *financial distress*, yang mana model ini merupakan salah satu model analisis multivariat yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat dipercaya (Lee, 2014).

$$Z = 1,2Z1 + 1,4Z2 + 3,3Z3 + 0,6Z4 + 1,0Z5 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Z : *Overall Index*

Z1 : *net working capital* (aset lancar – utang lancar) / total aset

Z2 : *retained earnings* (saldo laba ditentukan penggunaanya + saldo laba belum ditentukan penggunaanya) / total aset

Z3 : *earnings before interest and taxes* (laba sebelum bunga dan pajak) / total aset

Z4 : *market value of equity* (jumlah saham beredar × nilai saham akhir periode) / *book value of debt* (total kewajiban jangka panjang dan pendek)

Z5 : *sales* (penjualan) / total aset

Proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini diprediksi menggunakan persentase komposisi dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris perusahaan.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Sampel penelitian ditentukan dengan pendekatan *non probability* menggunakan metode *purposive sampling*, dengan berbagai kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 110 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi nonpartisipan. Penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 18.0 dalam melakukan analisis data.

Uji asumsi klasik dilakukan agar dapat meyakinkan dan memastikan bahwa model yang dibuat telah memenuhi asumsi-asumsi dasar untuk analisis regresi dan sudah valid. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan diantaranya uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Koefisien determinasi pada penelitian ini digambarkan oleh nilai *Adjusted R²*. *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan dalam penelitian ini karena dalam persamaan

regresinya mengandung unsur interaksi. Adapun persamaan regresi penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- Y : Kecepatan publikasi laporan keuangan
- β_0 : Konstanta
- $\beta_{(1,2)}$: Koefisien regresi
- β_3 : Koefisien interaksi
- X_1 : *Financial distress*
- X_2 : Dewan komisaris independen
- $X_1 X_2$: Interaksi antara *financial distress* dengan dewan komisaris independen
- ε : Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel penelitian sebanyak 110 sampel seperti yang terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 2.
Ringkasan Perolehan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016	34
1 Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengalami <i>delisting</i> selama periode 2012-2016	(1)
2 Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan audit secara berturut-turut pada tahun 2012-2016, serta tidak memiliki data yang dapat mendukung penelitian	(11)
Jumlah sampel penelitian (5 tahun)	22
Total sampel selama periode penelitian	110

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi penelitian, yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yaitu sebanyak 34 perusahaan, terdapat 1 perusahaan

yang mengalami *delisting* selama periode 2012-2016 dan terdapat 11 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditannya secara berturut-turut serta tidak memiliki data yang dapat mendukung penelitian.

Hasil pengujian statistik deskriptif yang menyediakan informasi karakteristik variabel penelitian ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPLK	110	6,00	92,00	42,3455	14,18452
FD	110	0,74	48,79	8,7481	8,59975
DKI	110	20,00	80,00	40,4068	11,69370
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data diolah, 2017

Kecepatan publikasi laporan keuangan dalam penelitian ini dilihat dari rentang hari dari tanggal laporan auditan hingga tanggal dipublikasikannya laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor industri barang konsumsi memiliki rentang waktu publikasi laporan keuangan tercepat adalah 6 hari dan rentang waktu publikasi terlama adalah 92 hari. Rata-rata kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan adalah 42,35 hari, nilai ini dapat memperlihatkan bahwa waktu yang diperlukan untuk mempublikasikan laporan keuangan adalah selama 42 hari, dengan standar deviasi sebesar 14,18 hari, hal ini memiliki arti terdapat perbedaan antara nilai kecepatan publikasi yang diteliti dengan nilai rata-ratanya, yaitu sebesar 14 hari.

Financial Distress diprosikan dengan model prediksi kebangkrutan Altman *Z-Score*. Perusahaan dapat dikatakan mengalami *financial distress* apabila nilai *Z-Score* dibawah 1,81. Hasil statistik deskriptif memperlihatkan nilai minimum yakni sebesar 0,74 yang mana hal ini berarti kondisi keuangan PT

Langgeng Makmur Industry Tbk pada tahun 2015 memiliki kondisi keuangan terburuk selama periode penelitian. Nilai maksimum menunjukkan sebesar 48,79 yang memperlihatkan bahwa keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2015 memiliki keadaan keuangan yang paling baik selama periode penelitian. Nilai rata-rata dari *financial distress* adalah 8,75 dan standar deviasi sebesar 8,60 yang menunjukkan tingginya variasi antara nilai minimum dengan maksimum selama periode pengamatan.

Dewan Komisaris Independen diproksikan dengan menggunakan indikator persentase perbandingan jumlah dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris di dalam perusahaan. Komisaris independen memiliki nilai paling rendah yaitu 20 yang menunjukkan bahwa persentase dewan komisaris independen pada perusahaan sampel yang paling rendah adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, sedangkan persentase jumlah dewan komisaris tertinggi adalah 80 persen dari perusahaan sampel. Rata-rata persentase dewan komisaris independen yang ada pada perusahaan sampel yaitu sebesar 40,40 persen dari seluruh dewan komisaris serta memiliki standar deviasi sebesar 11,69 persen.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
Total Cases	110
Kolmogorov-Smirnov Z	0,984
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,288

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,288 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data pada model regresi yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal.

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya heja;a autokorelasi dalam suatu model regresi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi nilai DW yang dihasilkan sebesar 1,931, oleh karena jumlah $n = 110$ dan $k = 2$, pada Tabel Durbin Watson diperoleh nilai $d_L = 1,6523$ dan $d_U = 1,7262$ sehingga diperoleh nilai $4 - d_U = 2,2738$, maka dapat dirumuskan kriteria $d_U < dw < 4 - d_U$ yaitu ($1,7262 < 1,931 < 2,2738$). Hal ini menunjukkan data yang digunakan pada penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan *Uji Glejser*. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa dari masing-masing variabel memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji kelayakan model (Uji F) dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu layak atau tidaknya model persamaan yang digunakan di penelitian ini, yakni dengan membandingkan nilai *p-value (Sig F)* sebesar 0,006 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, ini berarti bahwa model persamaan layak untuk digunakan.

Penelitian ini melakukan pengujian data dengan menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA), yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel merupakan variabel pemoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Selain itu, penelitian ini juga melakukan pengujian yakni Uji Regresi Linear Sederhana sebelum melakukan pengujian *Moderate Regression Analysis* (MRA). Berikut ini adalah hasil pengujian Regresi Linear Sederhana disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5.
Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12,520	0,502		1,074	0,941
FD	-0,734	0,244	-0,164	-2,379	0,027
Adjusted R ²					0,159
Sig. F					0,002

Sumber: Data dolah, 2017

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Sederhana seperti yang disajikan pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang digunakan dalam peneltian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -12,520 - 0,734X_1 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar -12,520 menunjukkan bahwa apabila *financial distress* dan dewan komisaris independen bernilai konstan, maka kecepatan publikasi laporan keuangan menurun selama 12 hari. Nilai koefisien regresi *financial distress* sebesar -0,734 menunjukkan bahwa apabila *financial distres* meningkat satu satuan, kecepatan publikasi laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,734 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.

Hasil pengujian *Moderate Regression Analysis* (MRA) persamaan kedua pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 6.
Moderate Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-19,486	0,511		-1,206	0,019
FD	-0,791	0,304	-0,430	-3,156	0,017
DKI	-0,623	0,301	-0,466	-3,989	0,011
FD*DKI	-0,602	0,428	-0,301	-2,009	0,028
Adjusted R ²					0,391
Sig. F					0,006

Sumber: Data dolah, 2017

Berdasarkan hasil *Moderate Regression Analysis* (MRA) seperti yang disajikan pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -19,486 - 0,791X_1 - 0,623X_2 - 0,602X_1X_2 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar -19,586 menunjukkan bahwa apabila *financial distress* dan dewan komisaris independen bernilai konstan, maka kecepatan publikasi laporan keuangan menurun selama 19 hari. Nilai koefisien regresi *financial distress* sebesar -0,791 menunjukkan bahwa apabila *financial distress* meningkat satu satuan, kecepatan publikasi laporan keuangan akan menurun selama 0,791 hari dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan. Nilai koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar -0,623 memiliki arti ketika dewan komisaris independen bertambah satu satuan, maka kecepatan publikasi laporan keuangan akan meningkat selama 0,623 hari dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi interaksi *financial distress* dan dewan komisaris independen sebesar -0,602, hal ini menunjukkan bahwa ketika interaksi *financial*

distress dan dewan komisaris independen bertambah 1 satuan, maka kecepatan publikasi laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,602 hari dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0.391 mempunyai arti sebesar 39,1% variasi kecepatan publikasi laporan keuangan dipengaruhi oleh variasi *financial distress* dan interaksi antara *financial distress* dengan dewan komisaris independen, sedangkan sisanya sebesar 60,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam model.

Hipotesis 1 dalam penelitian menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa koefisien regresi variabel *financial distress* sebesar -0,734 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Diterimanya hipotesis pertama dalam penelitian sejalan dengan hasil penelitian Mardiyana (2014) dan Catrinasari (2006) yang menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh pada kecepatan waktu publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kecenderungan untuk mempublikasikan laporan keuangannya tidak dengan segera, yang mana sejalan dengan penelitian oleh Marini (2009) yang menyatakan bahwa terjadinya *financial distress* dalam laporan keuangan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan dan pelaporannya.

Financial distress merupakan suatu berita buruk bagi perusahaan, hal ini yang mengakibatkan perusahaan akan berusaha untuk memperbaiki laporan

keuangan perusahaan, sehingga dapat terhindar dari buruknya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Perbaikan laporan keuangan tersebut memerlukan waktu yang cukup lama dan menjadikan perusahaan memilih untuk menunda publikasi laporan keuangannya. Sejalan dengan hasil penelitian Setyahadi (2012) yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan akan menunda publikasi laporan keuangan yang mengandung berita buruk seperti *financial distress*. Persephony (2013) menyatakan rendahnya nilai *z-score* pada laporan keuangan merupakan berita buruk bagi perusahaan dan apabila dipublikasikan kepada publik maka dapat memperburuk citra perusahaan.

Hasil pengujian dengan menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel interaksi antara variabel *financial distress* dengan dewan komisaris independen sebesar -0,602 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima. Koefisien regresi variabel interaksi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa dewan komisaris independen mampu memperlemah pengaruh *financial distress* pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Dewan komisaris independen di dalam penelitian ini diproksikan dengan persentase perbandingan antara jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah seluruh dewan komisaris di dalam perusahaan.

Kehadiran dewan komisaris independen di dalam perusahaan dapat menurunkan kemungkinan perusahaan untuk mengalami *financial distress*, sehingga tidak terjadi penundaan publikasi laporan keuangan yang akan berdampak pada waktu publikasi laporan keuangan yang semakin pendek. Dewan

komisaris independen lebih mampu untuk memonitor manajemen dengan baik dibandingkan dengan komisaris di dalam perusahaan, hal ini dikarenakan komisaris independen tidak memiliki kepentingan yang dapat memengaruhi keputusan yang dibuat (Ibadin *et al*, 2012). Dewan komisaris independen memiliki fungsi sebagai pengawas perseroan, selain itu juga harus terlibat dalam pemeriksaan, pemutusan dan pengambilan tindakan yang menyangkut kepatuhan, tanggung jawab hukum, informasi, dan perilaku yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan usaha perseroan. Apabila dewan komisaris independen telah menjalankan fungsinya dengan baik, maka dapat memperlemah pengaruh dari kondisi *financial distress* di dalam perusahaan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi, baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis. Implikasi teoritis dalam penelitian ini adalah *financial distress* memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan, dan dewan komisaris independen mampu memperlemah pengaruh *financial distress* pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara agen dengan prinsipal yang dapat menimbulkan terjadinya *conflict of interest* yang akan berdampak pada kontrak agensi yang tidak efisien. Timbulnya *agency cost* di dalam perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat menyebabkan kontrak kerja menjadi tidak efisien. *Agency cost* bisa saja ditimbulkan oleh terjadinya *financial distress* di dalam perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan *agency cost* tersebut, salah satu bentuk penerapan

Good Corporate Governance adalah dewan komisaris independen yang dapat membatasi kesempatan agen untuk bertindak oportunistik melalui fungsi pengawasan yang dimiliki. Kehadiran dewan komisaris independen di dalam perusahaan mampu menurunkan risiko perusahaan mengalami *financial distress* yang berdampak pada rentang waktu publikasi laporan keuangan yang pendek.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian statistik seperti yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *financial distress* yang dialami perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai z-score yang rendah, maka semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen memperlemah pengaruh *financial distress* pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Fungsi pengawasan yang dimiliki oleh dewan komisaris independen dapat menyelamatkan perusahaan dari terjadinya *financial distress*. Apabila perusahaan dapat terhindar dari terjadinya *financial distress*, maka tidak akan ada penundaan publikasi laporan keuangan dan waktu yang diperlukan untuk mempublikasi laporan keuangan akan semakin cepat.

Adapaun saran yang dapat diberikan diantaranya hendaknya menambah objek penelitian dengan menambahkan variabel independen lain, hal ini dikarenakan nilai koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 39,1 persen, yang mana sebesar 60,9 persen variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah rentang tahun

pengamatan maupun berikutnya untuk menambah sektor perusahaan yang tidak hanya menggunakan satu sektor perusahaan saja.

REFERENSI

- Belkaoui, A. Riahi. 2006. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Edisi Kelima. Jilid Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Bodroastuti, Tri. 2009. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, 12(1), hal: 71-86.
- Budiasih, I G. A. Nyoman dan Saputri, P. D. Aprisia. 2014. *Corporate Governance dan Financial Distress Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan*. *KINERJA*, 18(2), hal: 157-167.
- Catrinasari, Renny. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perbankan Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta*.
- Che Haat, Mohd., H.R. Ramaan., and Sakthi Mahenthiran. 2008. *Corporate Governance, Transparency, and Performance of Malaysian Companies*. *Butler University*.
- Clatworthy, M.A. 2010. Does Corporate Governance Influence the Timeliness of Financial Reporting? Evidence from UK Private Companies. *Accounting and Management Control Departement Research Seminar Cardiff University*.
- Dewi, Kadek Indah Kusuma dan Ratnadi, Ni Md. Dwi. 2015. Pengaruh Umur Perusahaan, *Audit Tenure* dan *Good Corporate Governance* pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Emrinaldi. 2007. Analisis Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan (*Financial Distress*): Suatu Kajian Empiris. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 9(1).
- Fitdini, Junda E. 2009. Hubungan Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas dengan Kondisi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2004- 2007). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Ibadin, Mavis Izilin., Famous Izedonmi., and Peter Okoeguale Ibadin. 2012. The Association Between Selected Corporate Governance Attributes, Company Attributes and Timeliness of Financial Reporting In Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(9). *Department of Accounting, University of Benin, Nigeria*.
- Jensen, M.C., dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), pp: 305-360.
- Julien, R. F. 2013. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, *Financial Distress*, dan Pelaporan Rugi Bersih Klien Terhadap *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Knechel, W. Robert and Payne, Jeff L. 2001. Additional Evidence on Audit Report Lag. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 20(1), pp: 137-146.
- Krisnanda, I Gede Wahyu. 2017. Pengaruh *Financial Distress*, Umur Perusahaan, *Audit Tenure*, Kompetensi Dewan Komisaris pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20(3), hal: 1933-1960.
- Kristanti, T. A. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Mahendra, Ida Bagus Kade Yogi dan Putra, I Nyoman Wijana Asmara. 2014. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(1), hal: 180-199.
- Mardyana. 2014. Effect of Good Corporate Governance, Financial Distress and Financial Performance on Timeliness of Financial Statements Reporting. *Journal International Program in Accounting, Economics Business Faculty*. 1(3).
- Owusu, Stephen dan Ansah, S, 2000. Timeliness of Corporate Reporting in Emerging Capital Markets Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, Summer. pp: 243-254.
- Persephony, Evita. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Audit Report Lag sebagai Variabel Intervening. *Skripsi* Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Semarang.

- Rianti. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Saleh, R. dan Susilowati. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Strategi*, 13, hal: 67-80.
- Savitri, R., 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Schwartz dan Soo, 1996. Evidence of Regulatory Non-compliance with SEC Disclosure Rules on Auditor Changes. *The Accounting Review*, (4) October, pp: 555-572.
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang *Listing* di BEI periode 2006-2008. *Skripsi*. Program Sarjana FE Undip, Semarang.
- Setyahadi, R. Rulick. 2012. Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Pada Audit Delay. *Tesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Siregar, D. S., 2011. Pengaruh *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Bagi Perusahaan yang Mempublik. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.